

## Factors of Incidence of Hypertention in Tana Mete, Southwest Sumba

Apliana Lupu Kaka<sup>1)</sup> J. A. R. Salmun<sup>2)</sup>, Agus Setyobudi<sup>3)</sup>

1,2,3) Public Health Science Program, Public Health Faculty, Nusa Cendana University:  
[Aplianakaka030496@gmail.com](mailto:Aplianakaka030496@gmail.com) [Johnysalmun@gmail.com](mailto:Johnysalmun@gmail.com) [budi2609@gmail.com](mailto:budi2609@gmail.com)

### ABSTRACT

*Hypertension in conditions when blood pressure is at a value of 130/80 mmHg or more with the number of cases experiencing an increase from 2016-2018, Tana Mete Village, Kodi Balaghar District. in 2016 there were 880 (8.8%), cases in 2017 were 2,580 (25.8%) cases and in 2018 there were 3. 410 (34.1%) cases. Hypertension is influenced by factors of age, smoking habits, stress, and alcohol consumption. This study aims to analyze the relationship between age, smoking habits, stress, and alcohol consumption. This research is an analytic observational research with a case control research design. The number of cases in Tana Mete Village, Kodi Balaghar District, Southwest Sumba Regency was 220 (22%) and the sample was 80 respondents and divided into two groups, namely the case and control group, the case group was 40 respondents and the control group was 40 respondents. These variables have been analyzed univariately and bivariately, the results of this study indicate that there are three risk factor variables for the incidence of hypertension. Namely age with a value  $p=0.003$ ,  $OR=4.059$  (95% CI: 1.568-10.510), smoking habits with a value  $p=0.001$ ,  $OR: 6.378$  (95%CI: 2.280-17.842), stress with a value of  $p=0.014$ ,  $OR: 3.095$  (95%CI: 3.095-7.706) while the variable alcohol consumption has no relationship with the value of  $p=0.133$ .*

*Keywords: age; smoking; stress; alcohol.*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi saat tekanan darah berada pada nilai 130/80 mmHg atau lebih. Kondisi ini dapat menjadi berbahaya, karena jantung dipaksa memompa darah lebih keras keseluruh tubuh, hingga bisa mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit, seperti gagal ginjal, stroke dan gagal jantung. Hipertensi dipengaruhi oleh faktor risiko yang dapat dikontrol dan tidak dapat dikontrol. Faktor yang tidak dapat dikontrol meliputi umur, jenis kelamin, suku, dan faktor genetik sedangkan faktor yang dapat dikontrol antara lain konsumsi garam, kebiasaan olahraga, kebiasaan merokok dan stress, obesitas, faktor dapat dikontrol seperti mengurangi konsumsi garam dapat menurunkan kejadian hipertensi karena konsumsi garam kurang dari 3 gram/hari dapat menurunkan tekanan darah sistolik 3,5 mmHg dan diastolik 2,1 mmHg. Merokok merusak lapisan endotel pembuluh darah karena kandungan nikotin dan karbondioksida dapat mengakibatkan elastisitas pembuluh darah berkurang dan menimbulkan efek tekanan darah meningkat. Hal ini menjelaskan kebiasaan merokok dapat mengakibatkan hipertensi. Olahraga dapat mengurangi risiko terkena hipertensi, hal ini dikarenakan saat olahraga detak jantung serta pernafasan meningkat, tubuh akan menghasilkan senyawa beta endorfin yang menyebabkan rasa tenang, sehingga tekanan darah juga menjadi terkendali. Obesitas dapat diminimalkan dengan olah raga yang teratur, Seseorang obesitas mempunyai daya pompa jantung dan sirkulasi volume darah lebih tinggi dibandingkan

dengan orang yang mempunyai berat badan normal, sehingga mereka mempunyai risiko terkena hipertensi dua hingga enam kali lebih tinggi <sup>(1)</sup>

Tercatat ada 1 miliar orang di dunia menderita hipertensi dan dua pertiga di antaranya berada di Negara berkembang yang berpenghasilan rendah - sedang, bila tidak dilakukan tindakan yang tepat, jumlah ini akan terus meningkat. Sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi. Dari 972 juta pengidap hipertensi terdapat 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang, termasuk Indonesia. Angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. <sup>(2)</sup>

Hipertensi merupakan penyakit penyebab kematian peringkat ketiga di Indonesia dengan CFR (*Case Fatality Rate*) sebesar 4,81%. Prevalensi hipertensi di Indonesia adalah sebesar 26,5% dan cukupan diagnosis hipertensi oleh tenaga kesehatan mencapai 36,8%, atau dengan kata lain sebagian besar hipertensi dalam masyarakat belum terdiagnosis (63,2%). Data survei indikator kesehatan nasional (Sirkesnas) tahun 2016 menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi pada penduduk  $\geq 18$  tahun sebesar 25,8%, sedangkan pada tahun 2017 meningkat menjadi 32,4%. Pada tahun 2018 data yang diberikan Kemenkes, hipertensi menjadi peringkat pertama penyakit tidak menular yang di diagnosa di fasilitas kesehatan dengan jumlah kasus mencapai 185.857 jiwa <sup>(3)</sup>.

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu dari 34 provinsi di Indonesia yang memiliki kasus hipertensi tertinggi setiap tahunnya. Berdasarkan data hasil pengumpulan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota serta dari sarana pelayanan kesehatan (*facility based data*), pada tahun 2016 jumlah kejadian hipertensi di NTT berjumlah 880 (8,8 %) kasus, tahun 2017 berjumlah 2.580 (25,8%) kasus dan tahun 2018 berjumlah 3.410 (34,1%) kasus Dinkes Kota Kupang <sup>(4)</sup>.

Kabupaten Sumba Barat Daya merupakan salah satu Kabupaten yang menempati urutan ketiga tertinggi kasus. Hipertensi setelah Kabupaten Ngada dan Flores Timur. Pada tahun 2018 jumlah kasus hipertensi di Kabupaten Sumba Barat Daya sebanyak 2.505 kasus (25,05%) yang tersebar di 12 Kecamatan. Kecamatan Kodi Balaghar merupakan Kecamatan di Wilayah Kerja Puskesmas Panenggo Ede yang memiliki kasus hipertensi paling tinggi dengan jumlah penderita sebanyak 642 orang. Penderita Hipertensi tergolong dalam kelompok umur 15-19 tahun sebanyak 159 orang, umur 20-44 tahun sebanyak 286 orang, umur 45-54 tahun sebanyak 80 orang, umur 55-59 tahun sebanyak 54 orang dan umur  $>60$  tahun sebanyak 63 orang dan desa yang memiliki kasus hipertensi tertinggi berada pada tiga desa diantaranya Desa Tana Mete dengan jumlah kasus sebanyak 220 (22%) kasus, Desa Panenggo Ede 213 (21,3%) kasus, dan Desa Waimakaha 209 (20,9%) kasus <sup>(5)</sup>.

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor risiko (umur, kebiasaan merokok, stress dan konsumsi alkohol) dengan kejadian hipertensi di Desa Tana Mete, Kecamatan Kodi Balaghar Kabupaten Sumba Barat Daya

## METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian observasi analitik dengan menggunakan rancangan *case control study*. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Tana Mete, Kecamatan Kodi Balaghar, Kabupaten Sumba Barat Daya. Populasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu populasi kasus dan populasi kontrol. Populasi kasus yaitu seluruh masyarakat di Desa Tana Mete yang melakukan kunjungan di Puskesmas Panenggo Ede dan terdiagnosis hipertensi pada tahun 2018 dan sedang/pernah mengkonsumsi obat yang berjumlah 220 orang. Populasi kontrol yaitu seluruh masyarakat di Desa Tana Mete yang berada dilingkungan sekitar penderita hipertensi dan tidak menderita hipertensi. Sampel pada penelitian ini terdiri atas sampel kasus yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Tana Mete, berusia 20-65 tahun, sedang/pernah mengkonsumsi obat hipertensi dan tercatat sebagai penderita hipertensi pada tahun 2018 di Puskesmas Panenggo Ede. Sampel kontrol pada penelitian ini adalah responden yang berusia 20-65 tahun, tidak menderita hipertensi dan berjenis kelamin laki-laki/perempuan serta bertempat tinggal di Desa Tana Mete. Berdasarkan perhitungan rumus besar sampel kasus control didapatkan jumlah sampel minimal kasus sebanyak 36 orang, dengan perbandingan sampel antara kasus dan kontrol yaitu 1:1, maka diambil sebanyak 72 sampel. Untuk menghindari *drop out* maka ditambahkan 10% (7 sampel) menjadi 79 sampel dan digenapkan menjadi 80 sampel, dengan pembagian 40 sampel kasus dan 40 sampel kontrol. Teknik pengambilan sampel pada kelompok kasus dan kontrol dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji statistik *Chi Square* ( $X^2$ ) dengan CI sebesar 95% dan  $\alpha=0,05$  digunakan untuk mengetahui kemaknaan hubungan antar variabel. Untuk melihat dinamika hubungan antara faktor risiko dengan faktor efek dilihat melalui nilai *Odd Ratio* (OR).

## HASIL

### Karakteristik Responden

1. Karakteristik responden terdiri atas jenis kelamin, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan. berikut disajikan tabel distribusinya:

Tabel 1. Distribusi jenis kelamin responden dengan kejadian hipertensi di Desa Tana Mete, Kecamatan Kodi Balaghar Kabupaten Sumba Barat Daya

Jenis kelamin	Kejadian Hipertensi
---------------	---------------------

	Kasus		Kontrol	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Laki-laki	24	60,0	26	65,0
Perempuan	16	40,0	14	35,0
Total	40	100	40	100

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki yang mendominasi yaitu pada kelompok kasus sebanyak 24 responden (60,0%). Kelompok kontrol sebanyak 26 responden (65,0%) sedangkan jenis kelamin perempuan pada kelompok kasus sebanyak 16 responden (40,0%) dan pada kelompok kontrol 14 responden (35,0%).

Untuk mengetahui distribusi tingkat pendidikan responden dengan kejadian hipertensi berikut disajikan tabelnya:

Tabel 2. Distribusi tingkat pendidikan responden dengan kejadian hipertensi di Desa Tana Mete, Kecamatan Kodi Balaghar Kabupaten Sumba Barat Daya

Pendidikan	Kejadian Hipertensi			
	Kasus		Kontrol	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Tidak sekolah	4	10,0	4	10,0
SD	18	45,0	9	22,5
SMP	7	17,5	7	17,5
SMA	8	20,0	10	25,0
PT	3	7,5	10	25,0
Total	40	100	40	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan paling banyak yaitu berada pada tingkat pendidikan SD pada kelompok kasus sebanyak 18 responden (45,0%). Kelompok kontrol sebanyak 9 responden (22,5%) dan yang paling sedikit berada pada tingkat pendidikan PT pada kelompok kasus sebanyak 3 responden (7,5%) dan pada kelompok kontrol 10 responden (25,0%). Untuk mengetahui distribusi jenis pekerjaan dengan kejadian hipertensi disajikan tabelnya:

Tabel 3. Distribusi jenis pekerjaan dengan Kejadian hipertensi berdasarkan pekerjaan di Desa Tana Mete, Kecamatan Kodi Balaghar Kabupaten Sumba Barat Daya

Pekerjaan	Kejadian Hipertensi			
	Kasus		Kontrol	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Petani	15	37,5	13	32,5
IRT	13	32,5	7	17,5
Wiraswasta	7	17,5	6	15,0
PNS	5	12,5	14	35,0
Total	40	100	40	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki jenis pekerjaan yang bervariasi. Umumnya jenis pekerjaan responden sebagai petani, vpada kelompok kasus sebanyak 15 responden (37,5%). Kelompok kontrol sebanyak 13 responden (32,5%) dan yang paling sedikit berada pada pekerja Wiraswasta pada kelompok kasus sebanyak 7 responden (17,5%) dan pada kelompok kontrol sebanyak 6 responden (15,0%).

## 2. Hubungan antara Umur dengan Kejadian Hipertensi

Hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi di Desa Tana Mete Kecamatan Kodi Balaghar, Kabupaten Sumba Barat Daya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi di Desa Tana Mete, Kecamatan Kodi Balaghar, Kabupaten Sumba Barat Daya

Umur	Kejadian Hipertensi				Total	p (value)	OR (95%CI)
	Kasus		Kontrol				
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen			
Remaja	23	28,75	10	12,5	100	0,003	4,059 (1,568-10,510)
Dewasa	17	21,25	30	37,5			
Jumlah	40	50	40	50			

Hasil uji statistik dengan analisis *chi-square* menyatakan ada hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi dengan nilai *p (value)*= 0,003 dan OR=4,059 (95%CI 1,568-10,510 pada masyarakat di Desa Tana Mete, Kecamatan Kodi Balaghar, Kabupaten Sumba Barat Daya. Hal ini berarti masyarakat yang berusia 22-65 tahun (kategori dewasa) berisiko sebesar 4 kali mengalami hipertensi dibandingkan dengan masyarakat yang berusia 18-21 tahun (kategori remaja)

## 3. Hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi

Tabel 5. Hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di Desa Tana Mete Kecamatan Kodi Balaghar, Kabupaten Sumba Barat Daya

Kebiasaan Merokok	Kejadian Hipertensi				Total	p (value)	OR (95% CI)
	Kasus		Kontrol				
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen			
Ya	23	57,5	7	17,5	100	0,001	6,378 (2,28017,842)
Tidak	17	42,5	33	82,5			
Jumlah	40	50	40	50			

Hasil uji statistik dengan analisis *chi-square* menyatakan ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi dengan nilai *p (value)*= 0,001 dan OR=6,378 (95%CI: 2,280-17,842) pada masyarakat di Desa Tana Mete, Kecamatan Kodi Balaghar, Kabupaten Sumba Bara Daya. Hal ini berarti

masyarakat yang mengkonsumsi rokok berisiko sebesar 6,378 kali mengalami hipertensi dibandingkan dengan masyarakat yang tidak mengkonsumsi rokok.

#### 4. Hubungan antara stress dengan kejadian hipertensi

Stress merupakan respon tubuh yang sifatnya non spesifik terhadap setiap beban tuntutan atasnya. Stress akan mengakibatkan peningkatan resistensi pembuluh darah perifer dan curah jantung sehingga akan memicu kerja jantung dan menyebabkan peningkatan tekanan darah.<sup>(6)</sup> Gangguan kepribadian yang bersifat sementara dapat terjadi pada orang yang menghadapi keadaan yang menimbulkan stress. Stress berlangsung lama dapat mengakibatkan peninggian tekanan darah yang menetap.<sup>(7)</sup> Berikut disajikan tabel hubungan antara stress dengan kejadian hipertensi di Desa Tana Mete, Kecamatan Balaghar, Kabupaten Sumba Barat Daya.

Tabel 6. Hubungan antara stress kerja dengan kejadian hipertensi di Hubungan antara stress dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di Desa Tana Mete, kecamatan Kodi Balaghar, Kabupaten Sumba Barat Daya

Stress	Kejadian Hipertensi				Total	<i>p (value)</i>	OR (95% CI)
	Kasus		Kontrol				
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen			
Ya	25	62,5	14	35,0	100	0,01	3,095 (1,243-7,706)
Tidak	15	37,5	26	65,0			
Jumlah	40	50	40	50			

Hasil uji statistik dengan analisis *chi-square* menyatakan ada hubungan antara stress dengan kejadian hipertensi dengan nilai *p (value)* = 0,01 dan OR = 3,095 (95% CI: 1,243-7,706) pada masyarakat di Desa Tana Mete, Kecamatan Kodi Balaghar, Kabupaten Sumba Bara Daya. Hal ini berarti masyarakat yang mengalami stress berisiko sebesar 3,095 kali mengalami hipertensi dibandingkan dengan masyarakat yang tidak mengalami hipertensi.

#### 5. Hubungan Antara Konsumsi Alkohol Dengan Hipertensi

Minuman beralkohol yang mengandung etanol memiliki dampak bagi kesehatan bila dikonsumsi secara rutin. Pengaruh yang ditimbulkan karena mengkonsumsi alkohol, berupa efek jangka pendek, yaitu badan terasa santai kehilangan, pengendalian diri, pandangan kabur, bicara tidak jelas, mual, muntah, kehilangan kesadaran, pergerakan badan yang tidak terkendali. Untuk pengaruh jangka panjang, yaitu perut terasa terbakar, kerusakan hati, kerusakan jantung, stroke,

kanker saluran pencernaan, tekanan darah tinggi/hipertensi, impotensi, gangguan pencernaan, kehilangan daya ingat, kebingungan/depresi.<sup>(8)</sup>

Tabel 7. Hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi pada masyarakat di Desa Tana Mete, Kecamatan Kodi Balaghar, Kabupaten Sumba Barat Daya

Konsumsi Alkohol	Kejadian Hipertensi				Total	<i>p (value)</i>	OR (95% CI;
	Kasus		Kontrol				
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen			
Ya	14	35,0	8	20,0	100	0,133	2,154 (0,784-5,920)
Tidak	26	65,0	32	80,0			
Jumlah	40	50	40	50			

Hasil uji statistik dengan analisis *chi-square* menyatakan tidak ada hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi dengan nilai  $p (value) = 0,133 > \alpha = 0,05$  pada masyarakat di Desa Tana Mete, Kecamatan Kodi Balaghar, Kabupaten Sumba Bara Daya Tahun 2019.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Hubungan antara Variabel umur dengan Kejadian Hipertensi di Desa Tana Mete, Kecamatan Kodi Balaghar, Kabupaten Sumba Barat Daya

Hipertensi erat kaitannya dengan umur, risiko seseorang terkena hipertensi akan meningkat seiring dengan pertambahan usia. Hal ini terjadi karena pada usia lanjut, arteri kehilangan elastisitas atau kelenturannya sehingga beban kerja jantung untuk memompa darah ke seluruh tubuh meningkat dan menyebabkan terjadinya kenaikan tekanan darah atau hipertensi. Hasil uji *chi-squera* menyatakan ada hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi dengan faktor risiko sebesar 4,059 dengan OR=4,059(95% CI 4,059 (1,568-10,510) pada masyarakat di Desa Tana Mete, Kecamatan Kodi Balaghar, Kabupaten Sumba Barat Daya. Hal ini berarti bahwa responden yang berusia 20-65 tahun (kategori dewasa) berisiko mengalami hipertensi sebesar 4x dibandingkan dengan responden yang berusia 18-21 tahun (kategori remaja) pada masyarakat di Desa Tana Mete, Kecamatan Kodi Balaghar, Kabupaten Sumba Barat Daya.

Berdasarkan teori diatas umur merupakan faktor yang meningkatkan tekanan darah/hipertensi karena pada usia lanjut, arteri kehilangan elastisitas atau kelenturannya sehingga beban kerja jantung untuk memompa darah ke seluruh tubuh meningkat dan menyebabkan terjadinya kenaikan tekanan darah. Hasil penelitian ini sesuai dengan Kumar dan Abbas yang menyatakan bahwa setelah umur 40 tahun tekanan darah akan semakin meningkat, karena dinding arteri akan mengalami penebalan karena adanya

penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan menjadi kaku.<sup>(9)</sup>

## **2. Analisis Hubungan antara Variabel Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Hipertensi di Desa Tana Mete, Kecamatan Kodi Balaghar, Kabupaten Sumba Barat Daya Tahun 2019**

Zat-zat kimia beracun (toksik) dalam rokok dapat mengakibatkan tekanan darah tinggi atau hipertensi. Salah satu zat toksik tersebut adalah nikotin. Nikotin dapat meningkatkan adrenalin yang membuat jantung berdebar lebih cepat dan bekerja lebih keras, frekuensi jantung dan kontraksi jantung meningkat sehingga menimbulkan tekanan darah meningkat. Kadar zat-zat kimia rokok dalam darah secara langsung ditentukan dari banyak sedikitnya konsumsi rokok. Semakin banyak jumlah konsumsi batang rokok per hari maka semakin berat hipertensi yang di derita seseorang. Mekanisme yang mendasari hubungan rokok dengan tekanan darah adalah proses inflamasi, baik pada mantan perokok maupun perokok aktif. Terjadi peningkatan jumlah protein C reaktif, termasuk protein inflamasi alami mengakibatkan proses inflamasi pada endothelium, sehingga terjadi disfungsi dari endotel kerusakan pembuluh darah, dan kekakuan pada dinding arteri yang berujung pada peningkatan resistensi vascular perifer.<sup>10</sup>

Hasil uji *chi-square* menyatakan ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi dengan nilai *p-value*: 0,001, dan OR=6,378 (95%CI:2,280-17,842) pada masyarakat di Desa Tana Mete, Kecamatan Kodi Balaghar, Kabupaten Sumba Barat Daya. Hal ini berarti bahwa responden yang merokok berisiko mengalami hipertensi sebesar 6.3x dibandingkan dengan responden yang tidak merokok. Berdasarkan teori bahwa merokok dapat meningkatkan hipertensi karena asap rokok mengandung karbon monoksida dan nikotin serta berbagai toksik lainnya. Zat yang terdapat dalam rokok dapat merusak lapisan dinding arteri berupa plak ini menyebabkan penyempitan pembuluh darah arteri dapat meningkatkan tekanan darah. Hasil penelitian di lapangan terdapat responden yang mempunyai kebiasaan merokok sebanyak 29 orang dan jumlah rokok satu bungkus bahkan lebih dari satu bungkus dengan jumlah batang 12-18 batang per hari yang dihisap dan responden mengatakan sudah dari usia 20 tahun mulai mengkonsumsi rokok dengan pengaruh lingkungan seperti teman kerja, keluarga dan rata-rata menghabiskan biaya Rp.600.000 dalam sebulan untuk membeli rokok dan mayoritas responden dilapangan tidak tahu tentang efek dari rokok tetapi responden tetap mengkonsumsi rokok dengan alasan mengkonsumsi rokok dapat meningkatkan semangat untuk beraktivitas dan menghilangkan rasa mengantuk dan stress.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raihan pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Rumbai Pesisir, yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi<sup>11</sup>.

### 3. Analisis Hubungan antara Variabel Stress dengan Kejadian Hipertensi di Desa Tana Mete, Kecamatan Kodi Balaghar, Kabupaten Sumba Barat Daya Tahun 2019

Hasil uji *chi-square* menyatakan ada hubungan antara stress dengan kejadian hipertensi dengan *p-value* : 0,01, dan OR=3,095 (95%CI: 1,243-7,706) pada masyarakat di Desa Tana Mete, Kecamatan Kodi Balaghar, Kabupaten Sumba Barat Daya. Hal ini berarti bahwa responden yang mengalami stress berisiko mengalami hipertensi sebesar 3x dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami stress. Berdasarkan teori di atas stress cenderung meningkatkan hipertensi karena tuntutan beban kerja pada tubuh seseorang. Hasil penelitian di lapangan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang mengalami stress seperti faktor ekonomi/pendapatan yang tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, faktor pekerjaan sebagai petani, faktor banyak anak, faktor adat istiadat dan sebagainya. Umumnya responden di lapangan mempunyai anak lebih dari 3 orang dengan kondisi pendapatan kurang memadai sehingga apabila dalam menjemen pengaturan keuangan tidak optimal maka dapat menyebabkan stress bagi seseorang. Pada penelitian ini ditemukan bahwa sebanyak 40 responden yang mengalami stress dan rata-rata berusia >20 tahun dan responden mengatakan bahwa faktor adat istiadat juga memberikan pengaruh besar peningkatan stress bagi responden, misalnya ketika memasuki Bulan September, Oktober, dan November adalah bulan pesta adat atau budaya dimana seseorang harus memiliki harta (material) untuk saling membantu kelangsungan acara adat, apalagi jika tidak didukung oleh kondisi perekonomian yang mencukupi maka hal ini akan menyebabkan stress bagi responden.

### 4. Analisis Hubungan antara Variabel Konsumsi Alkohol dengan Kejadian Hipertensi di Desa Tana Mete, Kecamatan Kodi Balaghar, Kabupaten Sumba Barat Daya

Minuman beralkohol yang mengandung etanol memiliki dampak bagi kesehatan bila dikonsumsi secara rutin. Pengaruh yang ditimbulkan karena mengkonsumsi alkohol, berupa efek jangka pendek, yaitu badan terasa santai kehilangan, pengendalian diri, pandangan kabur, bicara tidak jelas, mual, muntah, kehilangan kesadaran, pergerakan badan yang tidak terkendali. Untuk pengaruh jangka panjang, yaitu perut terasa terbakar, kerusakan hati, kerusakan jantung, stroke, kanker saluran pencernaan, tekanan darah tinggi/hipertensi, impotensi, gangguan pencernaan, kehilangan daya ingat, kebingungan/depresi. Alkohol merupakan salah satu dari sebuah kelompok senyawa organik yang di bentuk oleh hidrokarbon-hidrokarbon oleh pertukaran atau gugus hidroksil dengan atom-atom hydrogen dalam jumlah yang sama.<sup>(8)</sup>

Hasil uji statistik dengan analisis *chi-square* menyatakan tidak ada hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi dengan nilai *p (value)*= 0,133> $\alpha$  =0,05 pada masyarakat di Desa Tana Mete, Kecamatan Kodi Balaghar, Kabupaten Sumba Bara Daya. Hal ini disebabkan karena umumnya masyarakat di Desa Tana Mete, Kecamatan Kodi Balaghar, Kabupaten Sumba Bara Daya mengkonsumsi alkohol masih dalam batas minimal. Hasil temuan di lapangan menyatakan bahwa responden

mengkonsumsi alkohol 1-2 sloki dan masyarakat pada umumnya mengonsumsi alkohol yang ada di Kabupaten Sumba Barat Daya dengan nama Ak, Peci 1-2 sloki dan jumlah waktu satu minggu satu kali konsumsi Ak, Peci pada acara tertentu seperti pesta adat/budaya, pesta pernikahan, pesta ulang tahun. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Komaling yang menyatakan bahwa ada hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi karena mengonsumsi alkohol setiap hari berisiko 8,8 kali mengalami hipertensi dan konsumsi alkohol setiap minggu berisiko 2,54 kali mengalami hipertensi, konsumsi alkohol 2-3 sloki per hari berisiko 4,2 kali dibandingkan dengan yang tidak mengonsumsi alkohol.<sup>12</sup>

### **KESIMPULAN**

Setelah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan di Desa Tana Mete maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara umur, kebiasaan merokok dan stres dengan Kejadian Hipertensi dan tidak ada hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi di Desa Tana Mete, Kecamatan Kodi Balaghar, Kabupaten Sumba Barat Daya.

### **REFERENSI**

1. Shanti, N. M., & Zuraida, R. (2016). Pengaruh Pemberian Jus Semangka Terhadap Penurunan Tekanan Darah Lansia. *Majority*, 5, 117–123.
2. WHO; 2011 [diakses tanggal 21 Februari 2016]. Tersedia dari: [www.searo.who.int/entity/noncommunicable\\_diseases/media/non\\_communicable\\_diseases\\_hypertension\\_fs.pdf](http://www.searo.who.int/entity/noncommunicable_diseases/media/non_communicable_diseases_hypertension_fs.pdf)
3. Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. (diakses 19 Desember 2016).
4. Dinkes Kota Kupang, 2017. *Profil Kesehatan Kota Kupang 2017*.
5. Dinkes Kab Sumba Barat Daya. 2018. *Profil Kesehatan Sumba Barat Daya Tahun 2018*.
6. Susilo Yekti, Wulandari. 2012. *Cara Jitu Mengatasi Hipertensi*. Yogyakarta; Penerbit ANDI.
7. Sutanto, 2010. *CEKAL Penyakit Modern Hipertensi, Stroke, Jantung, Kolesterol, dan Diabetes*. Yogyakarta; Penerbit ANDI.
8. Anonim. 2010. Departemen Kesehatan. [www.depkes.go.id/index.php/berita/pressrelease/810-hipertensi-penyebab kematian-nomortiga/html](http://www.depkes.go.id/index.php/berita/pressrelease/810-hipertensi-penyebab kematian-nomortiga/html). Diakses tgl 27/12/2011.

- 
9. Kumar V, Abbas AK, Fausto N. (2005). Hypertensive Vascular Disease. Dalam: Robn and Cotran Pathologic Basis Of Disease, 7 th edition. Philadelphia: Elsevier Saunders.
  10. Aula, L.E, 2010. Stop Merokok (*Sekarang Atau Tidak Sama Sekali!*). Yogyakarta: Garailmu. 55-58.
  11. Raihan, L.N., Erwin, & Dewi, A.P. (2014). Faktor- Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Primer Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pesisir. *Skripsi*, 7
  12. Komaling, J., Suba, B., & Wongkar, D. (2013). *Hubungan Mengonsumsi Alkohol Dengan Kejadian Hipertensi Pada Laki-Laki Di Desa Tompasobaru Ii Kecamatan Tompasobaru Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Keperawatan UNSRAT, 1(1), 107709.*